

ABSTRAK

Indriani, Gita. 2023. “Kekerasan dalam Film *Dear Nathan: Thank You Salma* Perspektif Johan Galtung”. Skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penelitian ini menganalisis mengenai bentuk-bentuk kekerasan yang ada dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* karya Kuntz Agus. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tokoh dan penokohan, serta alur film *Dear Nathan: Thank You Salma* dan mengetahui bentuk-bentuk tindak kekerasan yang ada dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* menurut perspektif Johan Galtung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perspektif Wellek & Warren yang diturunkan menjadi pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik digunakan untuk mengkaji adalah tokoh, penokohan, dan alur dalam film menggunakan perspektif Burhan Nurgiyantoro, sedangkan pendekatan ekstrinsik digunakan untuk melihat tindak kekerasan dalam film menurut perspektif Johan Galtung. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap catat, dan tangkap layar, sedangkan metode analisis data menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian akan disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian mengenai analisis struktural menunjukkan bahwa tokoh utama dalam film adalah Nathan, Salma, Zanna, Rebecca, dan Afkar, sedangkan tokoh tambahan adalah Bu Dewi, Rio, dan Deni. Alur dianalisis melalui lima tahap, yang diawali dengan pengenalan tokoh Zanna yang sempat terpuruk karena mengalami pelecehan seksual dan diakhiri dengan keberhasilan Zanna untuk bangkit dan melanjutkan hidupnya, dalam hal ini korban mengalami resiliensi. Tokoh Nathan juga mengalami pengembangan psikologis dari yang kurang peduli akan tindak kekerasan hingga akhirnya peduli. Hasil analisis mengenai tindak kekerasan menggunakan perspektif Johan Galtung, menunjukkan ada tiga bentuk kekerasan dalam film. Pertama, kekerasan langsung ada sepuluh tindak kekerasan, yaitu 1) menyentuh pantat, 2) memukul, 3) pengeroyokan, 4) mencaci, 5) membekap dan mengancam, 6) pemberian julukan tidak pantas, 7) siulan dan ajakan tidak sopan, 8) pengungkapan kemolekkan tubuh Zanna, 9) menyentuh bagian tubuh Zanna, dan 10) mencium secara paksa. Kedua, kekerasan struktural ada empat tindak kekerasan, yaitu 1) pemutarbalikan fakta karena kekuasaan, 2) pencabutan beasiswa Zanna, 3) ketidakadilan hukum terhadap korban pelecehan, dan 4) pernyataan ketidaklulusan Nathan. Ketiga, kekerasan kultural ada tiga tindak kekerasan, yaitu 1) stigma anak perempuan adalah beban, 2) pemikiran Nathan tentang korban pelecehan, dan 3) ketidaksetaraan gender dalam masyarakat. Namun, dibalik tindak kekerasan yang terjadi di dalam film, lahirlah orang-orang yang berani melawan tindak kekerasan dan berjuang untuk mendapatkan keadilan. Dapat disimpulkan bahwa film ini memiliki ideologi tentang perjuangan melawan tindak kekerasan.

Kata kunci: teori struktural, tindak kekerasan, bentuk kekerasan, kekerasan perspektif Johan Galtung.

ABSTRACT

Indriani, Gita. 2023. "Violence in the Movie *Dear Nathan: Thank You Salma Johan Galtung's Perspective*". Thesis in Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

*This research analyzes the violence in the movie *Dear Nathan: Thank You Salma* by Kuntz Agus. The purpose of this study is to determine the character and characterization, the plot of the movie *Dear Nathan: Thank You Salma*, and to know the forms of violence in the movie *Dear Nathan: Thank You Salma* based on Johan Galtung's perspective.*

The method used in this research is Wellek & Warren's perspective approach which is derived into intrinsic and extrinsic approaches. The intrinsic approach is used to examine the characters, characterizations, and plot in the movie using Burhan Nurgiyantoro's perspective. The extrinsic approach is used to analyze the violence in the movie according to Johan Galtung's perspective. The method of data collection in this research uses the method of free listening, note-taking, and screen capture, while the data analysis method uses the content analysis method. The results of the research will be presented using the qualitative descriptive method.

The plot is analyzed through five steps, which begins with the introduction of the character Zanna who was down because of sexual harassment and ends with Zanna's success to get up and continue her life, in this case the victim experiences resilience. The role of Nathan also has a psychological development from not being concerned about violence to finally caring about it. The results of the analysis of violence used Johan Galtung's perspective, showing that there are three forms of violence in the movie. First, there are ten acts of direct violence, such as 1) touching the ass, 2) punching, 3) ganging, 4) berating, 5) smothering and threatening, 6) giving inappropriate nicknames, 7) whistles and impolite invitations, 8) revealing Zanna's body, 9) touching Zanna's body parts, and 10) forcibly kissing. Second, there are four acts of structural violence, such as 1) distortion of facts due to power, 2) revocation of Zanna's scholarship, 3) legal injustice against victims of harassment, and 4) Nathan's statement of failure. Third, there are three acts of cultural violence, such as 1) the stigma of girls as a burden, 2) Nathan's thoughts about victims of harassment, and 3) gender inequality in society. Behind the violence that occurred in the movie, however, there were people who dared to fight against violence and fight for justice. It may be concluded that this movie has an ideology about the struggle against violence.

Keywords: structural theory, acts of violence, forms of violence, violence in Johan Galtung's perspective.